

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR  
SISWA DI SMA NEGERI 2 DUMOGA KECAMATAN DUMOGA BARAT  
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

***THE INFLUENCE OF SCHOOL ENVIRONMENT ON STUDENTS' LEARNING  
INTERESTS AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 2 DUMOGA, WEST DUMOGA  
DISTRICT, BOLAANG MONGONDOW REGENCY***

**Shafira Azahra Maindoka<sup>1</sup>, Abdulrahim Maruwae<sup>2</sup>, Agil Bahsoan<sup>3</sup>, Roy Hasiru<sup>4</sup>,  
Rierind Koniyo<sup>5</sup>**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: maindokashafira2003@gmail.com<sup>1</sup>, rullyntmaruwae@gmail.com<sup>2</sup>,  
agil@ung.ac.id<sup>3</sup>, royhasiru@ung.ac.id<sup>4</sup>, rierindkoniyo@ung.ac.id<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the influence of the school environment on students' learning interest at SMA Negeri 2 Dumoga. This research falls into the quantitative category using a descriptive method. The target population consists of all 242 students. The sample used in this study comprises 49 students selected through probability sampling, which provides an equal chance for each element (member) of the population to be chosen as a sample member. The research instrument used was a questionnaire. Observation and documentation studies were also employed to obtain supporting data. The results of this study indicate a positive influence between the school environment and learning interest. Regression analysis shows a coefficient of determination of 0.312, indicating that 31.2% of the variation in learning interest is explained by the school environment. This means that the better the school environment, the higher the students' learning interest. The remaining 68.8%, or the residual value, is influenced by other factors not investigated in this study. The obtained t-table value is 1.678. The comparison shows that the t-count value is greater than the t-table value. This leads to the rejection of Ho, implying a significant influence of the school environment on learning interest. The conclusion is that the better the value of the school environment variable, the higher the students' learning interest.*

**Keywords:** School Environment, Student Learning Interest.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 2 Dumoga. Penelitian ini termasuk kedalam kategori kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi target penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 242 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 49 siswa dengan menggunakan teknik sampling dengan teknik probability sampling dimana memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner/angket. Studi observasi dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pelengkap. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara lingkungan Sekolah

terhadap minat belajar. Analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,312 yang mengindikasikan bahwa 31,2% variasi minat belajar dijelaskan oleh lingkungan Sekolah. Dimana semakin bagus lingkungan Sekolah, semakin meningkat pula minat belajar, 68,8% sisanya, atau nilai residu, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1,678. Perbandingan menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel. Hal ini mengantarkan pada penolakan  $H_0$ , yang menyiratkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan Sekolah terhadap minat belajar. Kesimpulan bahwa semakin baik nilai variabel lingkungan Sekolah, maka akan semakin meningkat pula minat belajar siswa.

**Kata Kunci:** Lingkungan Sekolah, Minat Belajar Siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dalam rangka mengembangkan kemampuan, kepribadian dan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa, bertugas untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu bagi pembangunan bangsa dan negara. Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang terus mengadakan berbagai program serta kebijakan guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya agar dapat bersaing dengan negara lainnya. Peningkatan kualitas SDM di Indonesia harus dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat, salah satu aspek yang dapat meningkatkan kualitas tersebut adalah melalui pendidikan. Peningkatan kualitas SDM dalam Pendidikan tergantung pada beberapa aspek, salah satunya adalah minat belajar. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Palangda, bahwa dengan adanya minat belajar maka akan mendorong siswa untuk maju dan berprestasi sehingga terjadi peningkatan dalam hal SDM (Elviana & others, 2024).

Minat merupakan faktor yang memotivasi seseorang untuk menjalankan suatu aktivitas. Dengan

adanya minat, suatu individu akan termotivasi untuk berupaya meraih tujuan yang diinginkan. Minat dianggap sebagai salah satu aspek psikologis yang berfungsi sebagai pendorong dalam mencapai tujuan. Minat belajar memiliki peran yang penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Siswa dengan tingkat minat yang tinggi pada pembelajaran cenderung lebih aktif sehingga menunjukkan prestasi yang lebih baik. Namun, minat siswa dapat mengalami penurunan akibat dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan sekolah (Didik et al., 2025).

Minat belajar adalah bagian penting yang harus dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran. minat belajar merupakan aspek psikis yang mendorong individu memusatkan pemikiran, sehingga menimbulkan konsentrasi dalam proses belajar. Minat belajar dapat juga dipahami sebagai keinginan mental yang mengarahkan individu pada suatu pilihan (Arman Berkat Cristian Waruwu & Debora Sitinjak, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan minat belajar siswa. Salah satunya penelitian Hia, et al (2023) bahwa lingkungan fisik sekolah

berpengaruh pada minat belajar siswa SMK Negeri 1 Idanogawo yakni hasil penelitian menunjukkan lingkungan fisik sekolah kurang memadai baik dalam segi sarana (meja, kursi, papan tulis dan proyektor) dan prasarana (ruangan), sehingga nilai keberhasilan pembelajaran diperoleh 63,39%. Dengan demikian lingkungan fisik yakni sarana dan prasarana atau lingkungan sekolah kurang memadai, memiliki dampak negatif terhadap minat belajar siswa. Dalam hal ini, lingkungan fisik sekolah harus aman, menyenangkan, terjangkau, dan bebas dari potensi bahaya. Kondisi tersebut mempermudah siswa untuk menyerap informasi yang diberikan oleh guru maupun teman sebaya, sehingga menciptakan suasana belajar yang optimal sehingga lingkungan sekolah yang bersih, sehat dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar yang tinggi.

Dari hasil pengamatan sebelumnya, peneliti menemukan bahwa lingkungan sosial sekolah yang menyangkut interaksi antara siswa, guru dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar lainnya masih kurang. Seperti adanya siswa yang membentuk kelompok pertemanan sendiri-sendiri, dan kurangnya perhatian terhadap siswa yang kurang aktif yang akhirnya berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Sesuai dengan kondisi siswa di SMA Negeri 2 Dumoga, Kecamatan Dumoga Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow bahwa masih ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas karena kurangnya minat belajar siswa itu sendiri, ada siswa yang tidak tertarik dengan mata pelajaran tertentu atau cepat merasa bosan dan tidak memiliki perhatian terhadap proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

## KAJIAN TEORI

### Minat Belajar

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Sedang Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Belajar adalah proses yang diarahkan pada tujuan. Maknanya tidak lebih dari kegiatan belajar mengajar yang saling berhubungan, bertujuan, dan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan untuk mencapai hasil belajar yang baik maka harus memiliki minat belajar yang tinggi, dengan adanya minat belajar maka keinginan untuk melakukan suatu kegiatan atau proses belajar akan terasa ringan dan menyenangkan.

### Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran secara langsung, maka untuk mendapatkan hasil yang maksimal sekolah harus menciptakan suatu lingkungan yang kondusif untuk belajar serta tersedianya media pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat membuat peserta didik nyaman dalam belajar sehingga ilmu yang disampaikan pendidik akan lebih mudah untuk dipahami begitupun sebaliknya. Tanpa lingkungan sekolah proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan dengan baik dan berlangsung tepat. Proses belajar mengajar memerlukan

lingkungan sekitarnya sebagai wujud kecintaan siswa dan pengalaman yang lebih luas terhadap lingkungan. Melalui lingkungan sekolah akan akan belajar untuk peduli terhadap lingkungan di sekililingnya serta dapat mengasah kreatifitas anak (Santoso et al., 2023).

## METODE

Menurut Sugiyono (2020:2) “Metode penelitian adalah cara mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020) “pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian dengan metode

deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2020:64) adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.” Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yang akan diteliti, yaitu variabel independent (variabel bebas) yaitu Lingkungan Sekolah (X), Minat Belajar Siswa (Y) sebagai variabel dependen (variabel terikat).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui analisis ini dapat diperoleh gambaran kondisi variabel lingkungan Sekolah dan minat belajar. Hasil pengukuran tanggapan responden akan menunjukkan apakah variabel yang diukur berada pada kriteria tinggi, sedang, rendah dengan pengukuran dengan mengacu pada kriteria, skala berikut:

Tabel 1. Rentang Skala			
No	Rata-Rata Skor	Presentase Skor	Kriteria
1	1 – 1,99	20,00% - 40,00%	Rendah
2	2 – 2,99	40,01% - 60,00%	Sedang
3	3 – 3,99	60,01% - 80,00%	Cukup Tinggi
4	4 – 4,99	80,01% - 100%	Tinggi

Sumber: Kuncoro (2017)

### Karakteristik jawaban Responden pada Variabel Lingkungan Sekolah

Variabel lingkungan Sekolah diukur dengan dua indikator, dari data penelitian diperoleh penilaian responden

untuk dua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan Sekolah dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik jawaban responden terhadap Variabel Lingkungan Sekolah

Indikator	Pernyataan			Rata-rata	Kriteria

		Skor aktual	Skor ideal		
<b>Lingkungan Fisik</b>	Item 1	235	245	4,80	Tinggi
	Item 2	231	245	4,71	Tinggi
	Item 3	221	245	4,51	Tinggi
	Item 4	204	245	4,16	Tinggi
	Item 5	205	245	4,18	Tinggi
	Item 6	225	245	4,59	Tinggi
	Item 7	206	245	4,20	Tinggi
	Item 8	219	245	4,47	Tinggi
<b>Total Indikator</b>		<b>1.746</b>	<b>1.960</b>	<b>4,45</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Lingkungan Sosial</b>	Item 9	216	245	4,41	Tinggi
	Item 10	232	245	4,73	Tinggi
	Item 11	204	245	4,16	Tinggi
	Item 12	227	245	4,63	Tinggi
	Item 13	225	245	4,59	Tinggi
	Item 14	217	245	4,43	Tinggi
	Item 15	204	245	4,16	Tinggi
	Item 16	208	245	4,24	Tinggi
<b>Total Indikator</b>		<b>1.733</b>	<b>1.960</b>	<b>4,42</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>3.479</b>	<b>3.920</b>	<b>4,44</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data diolah, 2025.

Hasil perhitungan grand mean skor tanggapan responden mengenai lingkungan Sekolah pada tabel di atas sebesar 4,44 yang masuk dalam kategori tinggi. Besaran 4,44 yang diperoleh ini ekuivalen dengan 88,8% ( $4,44/5 \times 100\%$ ). Besaran skor yang diperoleh belum mencapai 100% yang diharapkan, tingkat ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual terdapat gap sebesar 11,2%. Dari total sebaran jawaban perindikator, diketahui bahwa indikator lingkungan sosial memiliki sebaran jawaban yang paling rendah dibandingkan dengan satu indikator lainnya, sementara untuk indikator dengan jumlah sebaran jawaban paling tinggi ditunjukkan oleh indikator lingkungan fisik, Dimana lingkungan fisik merupakan lingkungan yang

memberikan peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegeraan pikiran bagi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mungkin membosankan (Muhammad Saroni dalam Dewi). Tetapi, secara keseluruhan tanggapan dari responden terhadap lingkungan Sekolah sudah berada dalam kategori tinggi.

#### Karakteristik jawaban Responden pada Variabel Minat Belajar

Variabel minat belajar diukur dengan empat indikator, dari data penelitian diperoleh penilaian responden untuk empat indikator yang digunakan untuk mengukur variabel minat belajar dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Karakteristik jawaban responden terhadap Variabel Minat Belajar

Indikator	Pernyataan	Skor aktual	Skor ideal	Rata-rata	Kriteria
<b>Perasaan Senang</b>	Item 1	238	245	4,86	Tinggi
	Item 2	219	245	4,47	Tinggi
	Item 3	203	245	4,14	Tinggi
	Item 4	205	245	4,18	Tinggi
<b>Total Indikator</b>		<b>865</b>	<b>980</b>	<b>4,41</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Keterlibatan Siswa</b>	Item 5	233	245	4,76	Tinggi
	Item 6	227	245	4,63	Tinggi
	Item 7	235	245	4,8	Tinggi
	Item 8	208	245	4,24	Tinggi
<b>Total Indikator</b>		<b>903</b>	<b>980</b>	<b>4,61</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Ketertarikan Siswa</b>	Item 9	238	245	4,86	Tinggi
	Item 10	228	245	4,65	Tinggi
	Item 11	205	245	4,18	Tinggi
	Item 12	209	245	4,27	Tinggi
<b>Total Indikator</b>		<b>880</b>	<b>980</b>	<b>4,49</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Perhatian Siswa</b>	Item 13	226	245	4,61	Tinggi
	Item 14	205	245	4,18	Tinggi
	Item 15	201	245	4,1	Tinggi
	Item 16	200	245	4,08	Tinggi
<b>Total Indikator</b>		<b>832</b>	<b>980</b>	<b>4,24</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>3.480</b>	<b>3.920</b>	<b>4,45</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data diolah, 2025.

Hasil perhitungan grand mean skor tanggapan responden mengenai minat belajar pada tabel di atas sebesar 4,45 yang masuk dalam kategori tinggi. Besaran 4,45 yang diperoleh ini ekuivalen dengan 89% ( $4,45/5 \times 100\%$ ). Besaran skor yang diperoleh belum mencapai 100% yang diharapkan, tingkat ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual terdapat gap sebesar 11%. Dari total sebaran jawaban perindikator, diketahui bahwa indikator perhatian siswa memiliki sebaran jawaban yang paling rendah dibandingkan dengan empat indikator lainnya, sementara untuk

indikator dengan jumlah sebaran jawaban paling tinggi terdapat pada indikator keterlibatan siswa, dimana keterlibatan siswa adalah ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru (Septiani et al., 2020). Tetapi, secara keseluruhan tanggapan dari responden terhadap minat belajar sudah berada dalam tinggi.

## Uji Validitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Hasil Uji Validitas		r-tabel	Keterangan
	X	Y		
1	0,841	0,588	0,412	Valid
2	0,608	0,714		Valid
3	0,574	0,564		Valid
4	0,518	0,673		Valid
5	0,530	0,613		Valid
6	0,651	0,668		Valid
7	0,568	0,839		Valid
8	0,641	0,555		Valid
9	0,623	0,668		Valid
10	0,548	0,716		Valid
11	0,739	0,625		Valid
12	0,652	0,678		Valid
13	0,705	0,645		Valid
14	0,579	0,598		Valid
15	0,652	0,574		Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025.

Hasil pengujian *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner baik variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,412 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah valid.

## Uji realibilitas

Hasil pengujian *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel.

## Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan perhitungan Kolmogorov- Smirnov Asymp. Sig. Persamaan regresi minat belajar Asymp. Sig.(2-tailed) 0,157 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan minat belajar yang diteliti berdistribusi normal, karena

uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

## Uji Korelasi

Uji korelasi adalah cara untuk mengukur kedekatan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan product moment dengan formula panjang, yang mana penelitian ini hanya terdapat 1 variabel X dan 1 variabel Y. Untuk menganalisis tingkat hubungan, berikut adalah hasil output menggunakan SPSS.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi**

Correlations			
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	Lingkungan Sekolah	Minat Belajar
	Sig. (2-tailed) N	1 49	,558** ,000 49
Minat Belajar	Pearson Correlation	,558** ,000 49	1 49

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025.**

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi pada korelasi antara lingkungan Sekolah dan minat belajar

yaitu 0,000. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi < 0,05 maka kedua variabel berkorelasi. Kedua variabel diatas memiliki signifikansi 0,000 kurang dari taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan Sekolah dengan minat belajar. rhitung mewakili angka positif, yang berarti bahwa pengaruh antara lingkungan Sekolah dengan minat belajar adalah satu arah, dan ketika lingkungan Sekolah meningkat, maka minat belajar juga meningkat.

### Hasil Analisis Regresi

Setelah memastikan bahwa data memenuhi syarat normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh antara lingkungan Sekolah terhadap minat belajar. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Metode statistik yang akan diterapkan adalah regresi sederhana dengan model regresi yang akan dibahas sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx \text{ (Sugiyono, 2018)}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ : Minat Belajar

X: Lingkungan Sekolah

Analisis regresi yang dilakukan dengan bantuan SPSS menghasilkan temuan yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,256	9,056	3,230	,002
	Lingkungan Sekolah	,588	,127	,558	4,615

a. Dependent Variable: Minat Belajar

**Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025.**

Hasil regresi menunjukkan persamaan model  $Y = 29,256 + 0,588$ , setiap peningkatan dalam variabel lingkungan Sekolah diprediksi meningkatkan minat belajar sebesar 0,588. Nilai koefisien regresi yang positif yang mengindikasikan adanya pengaruh positif lingkungan Sekolah terhadap minat belajar. Dengan rampungnya estimasi model, penelitian ini beralih ke pengujian berikutnya, yakni menilai signifikansi pengaruh antara lingkungan Sekolah terhadap minat belajar.

**Tabel 4.9 Hasil Penentuan Kriteria Uji Regresi Secara Parsial**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,256	9,056	3,230	,002
	Lingkungan Sekolah	,588	,127	,558	4,615

a. Dependent Variable: Minat Belajar

**Sumber: Data Primer Yang diolah SPSS, 2025.**

Berdasarkan hasil analisis, nilai t-hitung untuk variabel lingkungan Sekolah adalah 4,615, untuk menentukan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak, nilai t-tabel dihitung dengan tingkat signifikansi statistik 5%. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1,678. Perbandingan menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel. Hal ini mengantarkan pada penolakan  $H_0$ , yang menyiratkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan Sekolah terhadap minat belajar.

Berdasarkan penelitian ini, terbukti bahwa lingkungan Sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar. Oleh karena itu, langkah berikutnya adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak tersebut. Nilai koefisien determinasi

dianalisis untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai ini berkisar antara 0% hingga 100%, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan proporsi penjelasan yang lebih besar. Berikut tingkat kecocokan antara variabel dalam model regresi lingkungan Sekolah terhadap minat belajar berikut ini:

**Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,558 <sup>a</sup>	,312	,297	2,465

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Minat Belajar

**Sumber: Data Primer di atas yang diolah SPSS, 2025.**

Analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,312, yang mengindikasikan bahwa 31,2% variasi minat belajar dijelaskan oleh lingkungan Sekolah. Hal ini menandakan pengaruh positif antara lingkungan Sekolah terhadap minat belajar, dimana semakin bagus lingkungan Sekolah, semakin meningkat pula minat belajar, 68,8% sisanya, atau nilai residu, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini seperti metode mengajar yang menarik, dukungan orang tua, serta peran guru.

Hasil regresi menunjukkan persamaan model  $Y = 29,256 + 0,588$ , setiap peningkatan dalam variabel lingkungan Sekolah diprediksi meningkatkan minat belajar sebesar 0,588. Nilai koefisien regresi yang positif yang mengindikasikan adanya pengaruh positif lingkungan Sekolah terhadap minat belajar.

Berdasarkan hasil analisis, nilai t-hitung untuk variabel lingkungan

Sekolah adalah 4,615, untuk menentukan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak, nilai t-tabel dihitung dengan tingkat signifikansi statistik 5%. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1,678. Perbandingan menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel. Hal ini mengantarkan pada penolakan  $H_0$ , yang menyiratkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan Sekolah terhadap minat belajar.

Berdasarkan penelitian ini, terbukti bahwa lingkungan Sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar. Oleh karena itu, langkah berikutnya adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak tersebut. Nilai koefisien determinasi dianalisis untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai ini berkisar antara 0% hingga 100%, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan proporsi penjelasan yang lebih besar.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teoritis empiris dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan Sekolah terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Dumoga, Kecamatan Dumoga Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai variabel lingkungan Sekolah, maka akan semakin meningkat pula minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Dumoga, Kecamatan Dumoga Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow, jika terjadi perubahan pada lingkungan Sekolah maka akan terjadi perubahan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Dumoga, Kecamatan Dumoga Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow pada arah yang sama. Nilai koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa variasi minat belajar

siswa di SMA Negeri 2 Dumoga, Kecamatan Dumoga Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow mampu dijelaskan oleh lingkungan Sekolah.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa berikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekolah melalui langkah-langkah operasional seperti penataan ruang kelas yang kondusif, kebersihan lingkungan, serta penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai.
2. Guru disarankan untuk melaksanakan kegiatan operasional yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif, misalnya dengan memperkuat interaksi edukatif, memberikan motivasi secara rutin, serta menciptakan iklim sosial yang harmonis di lingkungan sekolah

### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliana, D., Kabri, K., & Andanti, M. F. (2023). The Influence of School Environment on Students' Respectful Attitudes. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1972–1977.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i1.6956>
- Arlina, Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIS SKB 3 Menteri AL-Ikhwan Desa Mekar Tanjung Kab. Asahan. *Ainara Journal*, 4(1), 34.
- Arman Berkat Cristian Waruwu, & Debora Sitinjak. (2022). Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 298–305.
- <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.589>
- Chaerany, A. F., Fitria, Y., Triawanti, Fadhilah, S., & Al Audhah, N. (2022). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 105–116.
- Deni Kurniawan. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa. *-Jurnal Marine Inside*, 5(1), 1–5.
- Desriandi, R., & Suhaili, N. (2021). Pengaruh Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 104–113.
- Didik, P., Pelajaran, M., Limbong, F., Naura, A., Manik, K., Arwita, W., & Djulia, E. (2025). *Studi Literatur : Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar*. 14(April), 33–42.  
<https://doi.org/10.56013/bio.v14i1.3534>
- Elviana, E., & others. (2024). *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Citeureup*. 1(2), 68–82.
- Hasanah, N. U. R. (2020). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Di Mi.* 91.  
<https://www.neliti.com/publications/339749/pengaruh-lingkungan-sekolah-terhadap-minat-belajar-peserta-didik-studi-pendidikan>
- Hia, E., Hulu, K., Harefa, A. R., Biologi, P., Nias, U., Yos, J., Ujung, S., Gunungsitoli, K., Gunungsitoli, K., & Utara, S. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa SMK Negeri 1 Idanogawo. *Journal on Education*, 06(01), 6094–6102.
- Linasari, R., & Arif, S. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Tadris IPA*

- Indonesia*, 2(2), 186–194.  
<https://doi.org/10.21154/jtii.v2i2.874>
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156.  
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)
- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hikmah, S. N., & Prihantini, P. (2023). Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(2), 2184–2194.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.871>
- Ningsih, P. O., Darsinah, & Ernawati. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 443–457.  
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333>
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 895–902.
- Nurida, W., Tetelepta, E. G., & Manakane, S. E. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Seram Bagian Barat Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 1(3), 227–232.  
<https://doi.org/10.30598/jpguvol1iss3pp227-232>
- Palangda, L., & Watung, S. R. (2023). THE INFLUENCE OF SCHOOL ENVIRONMENT AND LEARNING INTEREST ON LEARNING OUTCOMES (Case Study of Class X, XI and XII Students of SMA N 1 Tondano). *J-Shelves of Indragiri (JSI)*, 5(1), 44–61.  
<https://doi.org/10.61672/jsi.v5i1.2650>
- Parhan, P., & Syafii, M. (2023). Hubungan Sistem Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Mts Nuril Huda Tarub Grobogan. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.63>
- Partisipasi, K. D. A. N. (2024). *Minat, perhatian, komunikasi dan partisipasi, disilin dalam psikologi pendidikan*. 3(4), 159–166.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setiyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99.  
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus Iii Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2(1), 13–19.  
<https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.60>
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran*

- Fisika*, 9(2), 64.  
<https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>
- Sudarmono, Mu. A., Wahab, A., & Azhar, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 17(2), 162.
- Suwandi, F. P. E., Rahmanigrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–66.